

**PENERAPAN GAYA LITERASI *READ AND WRITING* BAGI SISWA DI SD  
*LABSCHOOL* STKIP MUHAMMADIYAH SORONG WARMON KOKODA  
KABUPATEN SORONG**

**Nouval Rumaf<sup>1</sup>, Asih Wahyuningsih<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah  
Sorong<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah  
Sorong<sup>2</sup>

ovhal2015@gmail.com

**Abstrak**

Kondisi pendidikan yang ada di suku Warmon Kokoda sangatlah tragis dan memprihatinkan. Warmon Kokoda adalah salah satu suku dari banyak suku di daerah Papua yang memiliki masalah pendidikan yang perlu mendapat perhatian serius dari pihak pemerintah. Salah satu permasalahan pendidikan yang ada yaitu kurangnya kemampuan membaca dan menulis bagi masyarakat yang terdapat di suku Warmon Kokoda. Saat ini, telah digalakkan segenar-gencarnya gerakan literasi untuk membantu meminimalisir permasalahan yang ada. sehingga, masalah ketertinggalan di bidang pendidikan dalam hal ini adalah membaca dan menulis yang terjadi di suku Warmon Kokoda merupakan masalah yang serius. Bahkan terdapat ungkapan yang mengatakan Bangsa yang literasi masyarakatnya masih rendah akan mengalami peradaban yang suram. peradaban yang suram tersebut dapat terlihat dengan adanya penyimpangan yang diakibatkan oleh rendahnya kemampuan baca tulis tersebut dapat terlihat seperti, Anak-anak SMA belum bisa baca tulis dan memiliki ijazah itu dianggap hal yang wajar. Sekali lagi, hal tersebut bukan diakibatkan oleh kurangnya minat baca tulis namun lebih disebabkan oleh ketiadaan guru yang berkeinginan mengabdikan dan mengajar di sekolah-sekolah pinggiran atau terpencil khususnya di suku Warmon Kokoda salah satunya. Faktor lainnya, adalah minimnya kemampuan baca tulis siswa karena kurangnya akses siswa mendapatkan buku pelajaran sebagai sumber informasi pengetahuan. Oleh karena itu, pengusul mencoba menawarkan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di suku Warmon Kokoda. Solusi yang ditawarkan adalah berupa kegiatan pembinaan baca tulis dengan penerapan gaya literasi bagi siswa di SD Labschool STKIP Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda. Dalam kegiatannya siswa dibina untuk membaca dan menulis gaya literasi yang berpaduan dengan background alam. Dengan demikian, siswa akan lebih gampang memahami dalam belajar membaca dan menulis, karena siswa lebih merasa rileks. Sebagaimana diketahui, anak Papua lebih dekat dan lebih bersahabat dengan alam. Luaran yang akan dihasilkan dalam program pengabdian ini adalah Publikasi artikel pada media masa cetak (Lokal) sebagai luaran wajib sehingga dengan adanya publikasi artikel ini diharapkan permasalahan yang terjadi mengenai pendidikan di suku Warmon Kokoda diketahui oleh khalayak dan pemerintah pada khususnya sehingga, mendapatkan perhatian yang lebih serius. Selain itu, luaran yang dihasilkan adalah menghasilkan anak-anak suku Warmon Kokoda khususnya siswa SD Labschool STKIP Muhammadiyah Sorong menjadi siswa yang sudah mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi dan tiang yang menjadi hal terpenting dalam kehidupan rakyat. Adanya keinginan yang kuat akan penyelenggaraan pendidikan nasional yang baik maka masa depan suatu bangsa akan cemerlang dan berkemajuan. Hal tersebut sudah menjadi cita-cita yang dirangkai oleh para pendahulu bangsa yang tertuang dalam undang-undang dasar 1945 sebagai cita-cita yang mulia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan itu, Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sisitem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, menegaskan bahwa apa yang dimaksud dengan pendidikan adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran". Hal ini dilakukan agar dalam prosesnya peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan dan kesadaran spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, sebagai bekal masa depan dalam berkehidupan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berbicara mengenai mencerdaskan kehidupan bangsa, tentunya yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana menciptakan penerus bangsa yang memiliki kecerdasan. Dalam hal ini penerus bangsa yang dimaksud adalah generasi muda yang ada mulai wilayah sabang sampai merauke. Jika dianalisis kembali permasalahan pendidikan yang ada di wilayah Indonesia, yakni daerah yang memiliki permasalahan yang paling menonjol dibandingkan daerah lain yaitu daerah yang terletak di Papua. Dengan kondisi yang sama salah satu daerah yang terdapat di Papua, tepatnya di daerah

Kabupaten Sorong, terdapat suatu daerah atau suku bernama Warmon Kokoda.

Kondisi pendidikan yang ada di daerah tersebut sangatlah tragis dan memprihatinkan. Warmon Kokoda adalah salah satu suku dari banyak suku di daerah Papua yang memiliki masalah pendidikan yang perlu mendapat perhatian serius dari pihak pemerintah. Salah satu permasalahan pendidikan yang ada yaitu kurangnya kemampuan membaca dan menulis bagi masyarakat yang terdapat di suku Waarmon Kokoda. Saat ini, telah digalakkan segenarc-gencarnya gerakan literasi untuk membantu meminimalisir permasalahan yang ada.

Literasi mungkin telah menjadi istilah yang familiar bagi banyak orang. Namun tidak banyak dari mereka yang memahami makna dan definisinya secara jelas. Sebab memang Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. Berangkat dari sini, maka perlu kiranya diuraikan apa sebenarnya makna dari Istilah Literasi itu.

*National Institute for Literacy*, mendefinisikan Literasi sebagai "Kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat." Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

Literasi memang tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa yaitu membaca dan menulis. Jadi, makna dasar literasi

sebagai kemampuan baca-tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Sehingga, cara yang digunakan untuk memperoleh literasi adalah melalui pendidikan. Jelaslah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya yang berkualitas yang dihasilkan dalam proses pembelajaran, pemerintah melakukan terobosan dengan mengadakan gerakan literasi sekolah. (Suragangga, 2017:155)

Masalah ketertinggalan di bidang pendidikan yang terjadi di suku Warmon Kokoda merupakan masalah yang serius. Bangsa yang literasi masyarakatnya masih rendah akan mengalami peradaban yang suram (Teeuw, 1994:22). Hal tersebut terbukti dengan terjadinya dampak penyimpangan yang diakibatkan oleh rendahnya kemampuan baca tulis tersebut dapat terlihat seperti, Anak-anak SMA belum bisa baca tulis dan memiliki ijazah itu dianggap hal yang wajar. Sekali lagihal tersebut bukan diakibatkan oleh kurangnya minat baca tulis namun lebih disebabkan oleh ketiadaan guru yang berkeinginan mengabdikan dan mengajar di sekolah-sekolah pinggiran atau terpencil khususnya di suku Warmon Kokoda salah satunya. Faktor lainnya, adalah minimnya kemampuan baca tulis siswa karena kurangnya akses siswa mendapatkan buku pelajaran sebagai sumber informasi pengetahuan. Untuk itu, membangun masyarakat literat harus menjadi prioritas utama di antara prioritas-prioritas utama lainnya. Adapun masyarakat literat ditandai dengan adanya kemauan dan kemampuan masyarakat untuk membaca. (Suryaman, 2001:11)

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang ditawarkan adalah pendekatan langsung. Tim pengusul melakukan survei awal dengan melakukan observasi dan interview terkait permasalahan-permasalahan pendidikan yang dimiliki suku Warmon Kokoda. Dari beberapa permasalahan yang ditemui, pengusul mencoba memfokuskan pada satu permasalahan yang tim pengusul anggap paling penting dan membutuhkan solusi secepatnya. Kemudian tim pengusul mengkaji permasalahan dan memberikan solusi yang sesuai dengan bidang pengusul. Selanjutnya, pengusul menawarkan program secara langsung sebagai tawaran solusi dari permasalahan yang dihadapi di suku Warmon Kokoda.

Selain itu, dalam program ini, pengusul juga melibatkan pihak mitra dalam pelaksanaan program. Pihak mitra sudah mulai berpartisipasi dalam hal pengambilan keputusan tempat terlaknanya program. Dalam tahap pelaksanaan, pihak mitra terlibat dalam kesepakatan rancangan kegiatan karena pengusul hanya memberikan pilihan kegiatan dan pihak mitra yang kemudian akan menentukan dan menyepakati rancangannya. Selain itu, pihak mitra juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sehingga nantinya pihak mitra juga bisa berpartisipasi dalam hal pengevaluasian kegiatan.

Berikut langkah-langkah program pengabdian kepada masyarakat yang ditawarkan:

### 1. Identifikasi Masalah

Adanya fenomena yang terjadi di masyarakat Kokoda membuat

pendidikan di desa tersebut sangat tertinggal, khususnya dalam hal membaca dan menulis. Berdasarkan observasi yang dilakukan di suku Warmon Kokoda diketahui bukanlah minat baca dan tulis yang rendah, namun terdapat permasalahan lain yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti minimnya guru dan fasilitas bacaan. Sehingga, dampak yang terjadi adalah adanya peningkatan anak yang tidak mampu baca tulis, bahkan bukan hanya pada tingkatan SD namun sudah pada jenjang yang lebih tinggi. Bukan hanya itu, yang lebih memprihatinkan adalah terdapat juga kepala kampung atau suku yang tidak mampu baca tulis.

## 2. Penyusunan Program

- a. Persiapan, meliputi: Analisis kebutuhan mitra, penawaran program sebagai solusi permasalahan mitra, sosialisasi kegiatan.
- b. Pelaksanaan Program, meliputi: Sosialisasi program, kesepakatan rancangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan.
- c. Monitoring dan evaluasi Program secara keseluruhan

## 3. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan meliputi: laporan akhir dan publikasi ilmiah berdasarkan uraian metode pelaksanaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya pengabdian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang

dapat dipublikasikan dalam bentuk jurnal dan media *online*, sehingga dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat luas khususnya kepada pihak yang berkepentingan agar dapat mengetahui dan lebih memperhatikan pendidikan yang ada di daerah-daerah terpencil sebagaimana diketahui setiap warga Negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

## Hasil yang Dicapai

Setelah membuat perjanjian kerjasama dan program pengabdian ini lolos, pengabdian merencanakan keberlangsungan program dalam beberapa tahap, yakni tahap perencanaan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi.

## 1. Persiapan

### a). Analisis Kebutuhan

sebelum rincian program kegiatan penerapan gaya literasi *Read and Writing*, pengabdian melakukan analisis kepada pihak mitra terkait kebutuhan mereka dalam mengatasi permasalahan yang telah dijabarkan di atas. Analisis kebutuhan tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 April s.d. tanggal 19 April 2019 di SD Labschool STKIP Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda. Proses menganalisis kebutuhan, pengabdian melakukan observasi dan wawancara di sekolah mitra. Observasi tersebut dilaksanakan di dalam kelas pembelajaran. Selain mengamati aktivitas dan proses pembelajaran di kelas, pengabdian juga memberikan pertanyaan kepada siswa kelas 3 terkait dengan pembelajaran membaca, namun siswa kurang respon dan para siswa nampak pasif dalam mengikuti

pembelajaran. Selain itu, kurangnya fasilitas dan sumber belajar maupun media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah, sehingga siswa kurang aktif dalam aspek literasi membaca dan menulis. Ada beberapa siswa yang aktif dalam kelas, namun belumlah lancar dalam aspek literasi baca dan tulis, sehingga pengabdian mencoba mengajak untuk belajar membaca dan menulis, siswa merasa bosan dengan mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa guru dalam memberikan pembelajaran, belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut disebabkan kurangnya media dan fasilitas yang ada di sekolah, jam pelajaran yang singkat dan tuntutan terhadap penyelesaian materi. Sementara itu, kepala sekolah berpendapat bahwa, pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat kompleks, sehingga diperlukan guru yang profesional yang bisa tahan banting dalam proses belajar mengajar di SD Labschool Warmon Kokoda, karena tidak hanya mata pelajaran yang kompleks, watak dan karakter siswa SD Labschool STKIP Muhammadiyah Warmon Kokoda juga sulit untuk dirubah, terutama dalam aspek literasi membaca dan menulis. Sebab para siswa di SD Labschool Warmon Kokoda lebih senang bermain dan berlari daripada belajar membaca dan menulis. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pihak sekolah, oleh karena itu analisis permasalahan ini kemudian dijadikan bahan pertimbangan oleh pengabdian dalam menyusun rencana dan rangkaian program yang akan diterapkan.

#### b). Penawaran Program

Pengabdian menyimpulkan bahwa, kebutuhan pihak mitra adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan metode yang berbeda atau adanya suatu upaya yang harus dilakukan pengabdian untuk menginovasi metode pembelajaran berupa penerapan terutama pada aspek membaca dan menulis, sehingga menarik perhatian siswa, menyenangkan agar siswa tidak bosan agar siswa mudah memahami materi pelajaran, dan tidak merasa bahwa pembelajaran membaca dan menulis itu sulit. Setelah melakukan analisis kebutuhan pihak mitra, pengabdian mulai merancang beberapa perencanaan kegiatan yang akan ditawarkan dan diterapkan ke pihak sekolah.

Pengabdian melibatkan pihak lain dalam menjalankan program pengabdian kepada masyarakat, seperti staf program pendidikan guru sekolah dasar yang membantu dalam kepanitiaan, beberapa mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia semester VI (Enam) yang telah membantu mendesain penerapan gaya literasi *read and writing*. Mahasiswa tersebut dilibatkan untuk membantu pengabdian menerapkan kegiatan literasi *read and writing* dalam proses pembelajaran, karena mereka sudah dibekali dan mendapatkan matakuliah keterampilan berbahasa. Pengabdian merasa bahwa mereka sudah memiliki pengetahuan tentang literasi *read and writing*. Selain itu mereka juga mempraktekan pengetahuan yang

telah mereka dapatkan dalam mata kuliah tersebut.

Pengabdian melibatkan mahasiswa dalam merancang kegiatan literasi, sehingga mereka memperoleh beberapa ide yang kemudian didiskusikan dan disepakati bersama. Perencanaan rancangan kegiatan penerapan gaya literasi *read and writing* dilaksanakan pada tanggal 22 April 2019. Hasil rancangan yang telah dirumuskan kemudian dikemas dalam bentuk *rundown* kegiatan yang ditunjukkan kepada pihak mitra.

#### c). Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 29 April 2019. Panitia atau admin kegiatan menyampaikan jadwal kegiatan kepada pihak sekolah sekaligus menjelaskan rencana pelaksanaan kegiatan tersebut. Selanjutnya, pihak sekolah mempertimbangkan dan menentukan pilihan tempat kegiatan mana yang akan dilaksanakan. Pengabdian mengusulkan beberapa tempat kegiatan yang akan dilaksanakan untuk melakukan proses pembelajaran literasi. Hal ini dilakukan agar pihak sekolah bisa memilih dan menyesuaikan kegiatan penerapan gaya literasi *read and writing* dalam proses pembelajaran dengan keinginan mereka.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

#### a). Kesepakatan Rancangan

Setelah diberikan beberapa pilihan dan waktu untuk mempertimbangkan, pihak sekolah SD *Labschool* STKIP Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda memilih tempat yang ada di dalam kelas maupun yang ada di luar kelas, namun lebih cenderung ke tempat yang ada di luar kelas, sehingga para siswa juga tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran tempat yang digunakan untuk pembelajaran tersebut dilaksanakan di teras rumah baca

di samping SD *Labschool* Warmon Kokoda. selanjutnya, sekolah mitra dan pengabdian melakukan kesepakatan terhadap pelaksanaan kegiatan penerapan gaya literasi *read and writing*. Keterlambatan dana yang diberikan menyebabkan beberapa kendala yang dialami pengabdian, salah satunya adalah kendala dalam mengatur waktu pelaksanaan kegiatan literasi. Selain itu libur awal memasuki bulan Ramadhan karena banyak siswa yang jarang masuk. Pengabdian merasa akan sulit untuk menjalankan kegiatan penerapan literasi *read and writing* selama bulan puasa karena selain bisa mengganggu ibadah siswa, kegiatan tersebut juga bisa menguras tenaga dan kemungkinan siswa tidak akan bersemangat dalam pelaksanaannya, sehingga untuk mengantisipasi kedua kendala tersebut, kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum memasuki bulan puasa dan liburan di SD *Labschool* STKIP Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda.

#### b). Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan penerapan literasi *read and writing* dilaksanakan di SD *Labschool* STKIP Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda pada tanggal 17 Juli 2019 di rumah baca Suku Kokoda karena pihak sekolah memilih tempatnya di situ. Kegiatan diikuti oleh siswa kelas III (Tiga) dengan jumlah 15 siswa dan 1 pendamping sekolah, sedangkan mahasiswa yang dilibatkan sebanyak 3 ditambah pengabdian. Kegiatan dimulai dari pukul 08.30 WIT dengan mengumpulkan siswa dengan cara memanggil, membujuk dengan permen, dan cemilan. Pada awalnya, para siswa tidak mau dikumpulkan dan diajak untuk ikut pembelajaran literasi *read and writing* di rumah baca, namun berkat upaya dari pihak sekolah dan panitia akhirnya para siswa bisa berkumpul dan diarahkan untuk ikut pembelajaran literasi *read and writing*. cemilan dan permen yang

dibagikan panitia dan pengabdian kepada para siswa berhasil meningkatkan semangat belajar para siswa, di sisi lain pengabdian juga membagikan *bulpoint* dan buku catatan kepada siswa.

Setelah para siswa berhasil dikumpulkan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penerapan gaya literasi *read and writing* kepada para siswa dan Alhamdulillah pembelajaran berlangsung secara baik dan lancar. Pengabdian menggunakan beberapa alat dan media pembelajaran yaitu buku baca, kertas manila, buku catatan, *bulpoint*, dan spidol.

Hal yang menarik dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah adanya apresiasi dari pihak sekolah, karena anak bisa antusias dalam pelaksanaan pembelajaran bahkan orang tua dari para siswa juga ikut melihat pelaksanaan kegiatan. Hal lain, walaupun ada seragam sekolah parah siswa tetapi siswa jarang mengenakan bahkan ada yang tidak mengenakan seragam dalam mengikuti pembelajaran Literasi *read and writing*, namun para siswa tetap percaya diri dan semangat mengikuti pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil sementara yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum, permasalahan yang dialami kedua mitra hampir sama, yakni dalam hal proses pembelajaran. Selain metode pengajaran yang belum sesuai dengan kondisi siswa, fasilitas yang tersedia di sekolah juga tidak mendukung. Guru juga belum berinisiatif untuk membuat media dalam mengajar.
2. Tempat yang dipilih pihak mitra untuk pelaksanaan kegiatan literasi *read and writing* sangat tepat sesuai dengan rencana pengabdian, karena pembelajaran dengan memanfaatkan alam.

3. Pelaksanaan penerapan gaya literasi *read and writing* dalam pembelajaran terlaksana secara baik dan lancar. Kegiatan ini akan dilanjutkan lagi di sekolah mitra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suranggga, I Made Ngurah. 2017. *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*. Denpasar. (Jurnal Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Vol 3/No 2).
- Suryaman, Maman. 2011. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (Pirls). Yogyakarta. (Jurnal FBS Universitas Negeri Yogyakarta Volume 2/ No 2)
- ..... 2001. "Kesiapan Masyarakat Sunda Menghadapi Era Global", *Makalah pada Konferensi Internasional Budaya Sunda (The Indonesian Conference on Sundanese Culture)*, Gedung Merdeka, Bandung, 22-25 Agustus 2001.
- Teeuw, A. 1994. *Indonesia Antara Kelisanan dan Keberaksaraan*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.